

## PERGESERAN STRUKTUR EKONOMI DAN POTENSI SEKTOR EKONOMI KABUPATEN MANGGARAI PERIODE 2010-2015

**Eduardo Edwin Ramda<sup>\*)</sup>**

**Made Suyana Utama**

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Udayana

### ABSTRAK

Kabupaten Manggarai merupakan daerah dengan potensi ekonomi yang beragam, namun mulai mengalami pergeseran struktur ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pergeseran struktur ekonomi, sektor unggulan, dan kontribusi sektor ekonomi terhadap PDRB Kabupaten Manggarai di masa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Kabupaten Manggarai dalam pada tahun 2010 hingga 2015 dengan metode analisis Tipologi Klassen, *Location Quotient* (LQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP), *Overlay*, *Shift Share*, dan proyeksi menggunakan pendekatan *shift share*. Hasil Penelitian secara umum menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; dan sektor informasi dan komunikasi merupakan sektor unggulan di Kabupaten Manggarai. Kabupaten Manggarai mengalami pergeseran struktur ekonomi yang diakibatkan oleh perubahan kontribusi sektor perekonomian pada sektor primer menuju sektor tersier berdasarkan analisis *shift share*. Proyeksi PDRB Kabupaten Manggarai tahun 2016 adalah sebesar Rp.2.796.281.870.000,00.

**Kata kunci:** *pergeseran struktur ekonomi, sektor unggulan, proyeksi PDRB.*

### ABSTRACT

Manggarai Regency is an area with their economy potential diverse , but their economic structure starting diverted. This study aim's to analyze economic structure shifting, leading sectors, and the contribution of the economy on the future. This research used secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics of Nusa Tenggara Timur Province and Manggarai Regency started from 2010 until 2015 by using Typologies Klassen analysis, *Location Quotient* (LQ), Ratio Growth Model (MRP), *Overlay*, *Shift Share*, and Projection with *Shift Share* approach. Result of research in general shown us that leadings sectors in kabupaten manggarai were mining and quarrying sector; government administrative, defense, and social security compulsory sector; and information and communication sector. Manggarai Regency economic structure has shifted because a change the contribution of the economy to the sector primary to the tertiary sector based on shift share analysis.GDRP of Manggarai Regency on 2016 are Rp. 2.796.281.870.000,00.

**Keywords:** *economic structure shifting, leading sector, GDRP projection*

### PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi regional merupakan implementasi dari perencanaan pembangunan nasional di suatu daerah yang disesuaikan dengan kemampuan

---

\* E-mail : erhamda@gmail.com

sumber daya manusia (SDM), sosial, tingkat ekonomi dan regulasi yang berlaku (Purnomo & Istiqomah 2008). Laju pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan pergeseran struktur ekonomi merupakan tujuan dari adanya pembangunan ekonomi regional. Pergeseran struktur yang terjadi dapat berupa pergeseran dari sektor pertanian ke non-pertanian, sektor industri ke sektor jasa, perubahan dalam unit-unit produktif, serta perubahan status kerja buruh.

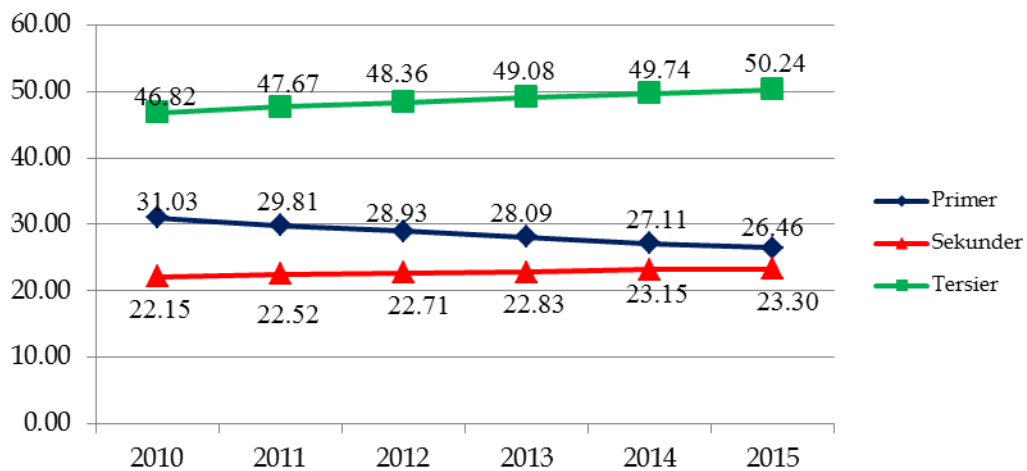
Pembangunan daerah merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Pembangunan daerah dapat dijalankan pada berbagai jenis aspek kehidupan melalui pelaksanaan pembangunan di bidang ekonomi. Apabila pembangunan di setiap daerah dapat terlaksana dengan baik, maka secara simultan tujuan pembangunan nasional akan tercapai. Oleh karena itu, secara langsung pembangunan daerah merupakan kunci dari keberhasilan pembangunan suatu negara.

Kabupaten Manggarai terdiri dari dua belas kecamatan dengan potensi daerahnya yang berbeda di setiap kecamatan. Keberadaan sektor perekonomian yang tersebar di Kabupaten Manggarai menghasilkan output ekonomi pada tujuh belas sektor ekonomi dan memberikan kontribusi bagi perekonomian di Kabupaten Manggarai. Kontribusi dari setiap sektor yang berbeda mengindikasikan bahwa Kabupaten Manggarai memiliki banyak potensi yang bisa dimanfaatkan sebagai penggerak roda perekonomian di Kabupaten Manggarai.

Kabupaten Manggarai memiliki tujuh belas lapangan usaha dengan tiga sektor utama, yaitu sektor primer yang terdiri dari pertanian, kehutanan dan

perikanan; pertambangan dan penggalian; sektor sekunder yang terdiri dari industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengelolaan sampah dan limbah; konstruksi; dan sektor tersier yang terdiri dari perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil; transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; serta jasa lainnya.

**Gambar 1 Grafik Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Manggarai atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Sektor Perekonomian Periode 2010-2015 (dalam persen)**



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Manggarai, 2016 (data diolah)

Sektor ekonomi yang memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian Kabupaten Manggarai adalah sektor tersier. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa sektor primer mengalami penurunan drastis hingga pada tahun 2015 memberikan sumbangan terhadap PDRB Kabupaten Manggarai sebesar 26,46 persen, sedangkan disisi lain sektor tersier secara akumulatif pada tahun yang sama memberikan kontribusi sebesar 50,24 persen terhadap PDRB Kabupaten Manggarai (BPS Kabupaten Manggarai, 2016).

Gambar 1 menunjukkan bahwa pada periode 2010-2015 kontribusi sektor primer mengalami penurunan setiap tahun, akan tetapi pada periode yang sama terjadi peningkatan kontribusi pada sektor tersier dari tahun 2010 hingga tahun 2015. Sektor sekunder di Kabupaten Manggarai mulai mengalami peningkatan kontribusi sehingga pada periode 2010-2015 Kabupaten Manggarai secara perlahan mulai mengalami proses pergeseran struktur ekonomi.

Pergeseran struktur ekonomi yang terjadi merupakan dampak yang terjadi akibat proses pertumbuhan ekonomi. Wiwekananda (2016) menyebutkan bahwa tingkat perubahan struktural dan sektoral yang tinggi, berkaitan dengan proses pertumbuhan ekonomi. Sektor ekonomi tidak hanya berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan tingkat penyerapan kerja, tetapi juga berperan penting terhadap laju pertumbuhan ekonomi (Suharyadi, dkk, 2012).

Salah satu prioritas kebijakan yang harus dilaksanakan adalah pengembangan potensi ekonomi pada sektor unggulan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian daerah (Rini, 2006). Kesenjangan informasi (*information gap*) mengenai potensi ekonomi daerah masih terjadi di Kabupaten Manggarai, sehingga penelitian mengenai pergeseran struktur ekonomi dan potensi perekonomian daerah sangat dibutuhkan sebagai landasan perencanaan pengembangan ekonomi daerah di Kabupaten Manggarai.

Lembaga-lembaga yang mempublikasikan kebutuhan data PDRB seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Manggarai dan BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur cenderung merilis data PDRB dalam waktu yang lama. Salah

satu contohnya adalah BPS yang merilis data PDRB untuk tahun 2016 baru dapat dipublikasikan pada bulan Agustus 2017. Data yang dipublikasikan tersebut masih berupa data untuk skala provinsi sementara untuk skala kabupaten/kota dalam hal ini PDRB Kabupaten Manggarai belum dapat dipublikasikan karena masih menunggu data yang dilaporkan oleh BPS Kabupaten Manggarai.

Secara teoritis kontribusi sektor unggulan terhadap PDRB sangat berperan dalam pergeseran struktur perekonomian di Kabupaten Manggarai. Pergeseran sektor perekonomian dan sektor yang layak disebut sebagai sektor unggulan tersebut menjadi hal yang menarik untuk diteliti jika merujuk pada kondisi yang terjadi di Kabupaten Manggarai. Mengingat pentingnya data mengenai PDRB di Kabupaten Manggarai maka peneliti tertarik untuk membuat analisis mengenai proyeksi PDRB Kabupaten Manggarai dalam penelitian ini. Berdasarkan fakta yang telah dijabarkan, penelitian ini disusun dengan judul “Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Potensi Sektor Ekonomi Kabupaten Manggarai Periode 2010-2015”.

## **DATA DAN METODOLOGI**

Jenis penelitian ini adalah riset eksplanatori dengan menggunakan metode kuantitatif. Paradigma penelitian ini adalah paradigme deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Manggarai dalam kurun waktu enam tahun, yaitu dimulai dari tahun 2010 hingga tahun 2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten

Manggarai dan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis sebagai berikut:

### Analisis Tipologi Klassen

Salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian, khususnya di wilayah Kabupaten Manggarai adalah *Tipologi Klassen*. Analisis *Tipologi Klassen* digunakan dengan tujuan mengidentifikasi posisi sektor perekonomian Kabupaten Manggarai dengan memperhatikan sektor perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) sebagai daerah referensi (Sjafrizal, 2012:180). Hasil analisis Tipologi Klassen akan menunjukkan posisi pertumbuhan dan pangsa sektor, subsektor, usaha, atau komoditi pembentuk variabel regional suatu daerah.

**Tabel 1 Kriteria Struktur dan Pertumbuhan Sektor-sektor Ekonomi Wilayah**

Kontribusi Sektorial	Pertumbuhan Sektorial	$g_i < g (-)$	$g_i \geq g (+)$
	$s_i \geq s (+)$		<b>KUADRAN II</b> Sektor maju tapi tertekan
$s_i < s (-)$		<b>KUADRAN IV</b> Sektor relatif tertinggal	<b>KUADRAN III</b> Sektor potensial (masih dapat berkembang pesat)

Sumber: Syafrizal (1997)

Keterangan :

$g_i$  = Laju Pertumbuhan sektor di wilayah studi (Kabupaten Manggarai)

$g$  = Laju Pertumbuhan sektor di wilayah referensi (Provinsi NTT)

$s_i$  = Kontribusi sektor di wilayah studi (Kabupaten Manggarai)

$s$  = Kontribusi sektor di wilayah referensi (Provinsi NTT)

### Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis LQ adalah teknik matematika yang mengukur indeks ekonomi melalui perbandingan output regional dengan output daerah referensi yang lebih

luas. Identifikasi sektor unggulan di Kabupaten Manggarai menggunakan teknik analisis *Location Quotient* (LQ). Rumus LQ yang digunakan adalah :

$$LQ = \frac{S_i/S}{N_i/N} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- LQ = Indeks *Location Quotient*
- S<sub>i</sub> = PDRB sektor i Kabupaten Manggarai
- S = Total PDRB Kabupaten Manggarai
- N<sub>i</sub> = PDRB sektor i Provinsi Nusa Tenggara Timur
- N = PDRB total Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Berdasarkan persamaan (1) didapatkan kriteria LQ sebagai berikut :

- 1) Apabila  $LQ \geq 1$ , maka sektor usaha dikategorikan sebagai sektor basis. Dengan kata lain produksi dari sektor i di Kabupaten Manggarai dapat memenuhi kebutuhan di daerah sendiri maupun ekspor keluar daerah.
- 2) Apabila  $LQ < 1$ , maka sektor usaha akan dikategorikan sebagai sektor non basis. Dengan kata sektor i di Kabupaten Manggarai masih belum mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri sehingga diperlukan impor dari daerah luar.

**Analisis Modal Rasio Pertumbuhan (MRP)**

Model ini merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk membandingkan pertumbuhan internal sektor di wilayah studi dan secara eksternal antara sektor yang sama dengan wilayah referensi (Yusuf, 1999). Model ini terbagi atas dua bagian (Suyana Utama, 2010:63-64), yaitu:

- 1) Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RP<sub>r</sub>)

$$RP_r = \frac{\Delta Y_{in} / Y_{in}(t)}{\Delta Y_n / Y_n(t)} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- $\Delta Y_{in}$  = Perubahan PDRB sektor i di wilayah referensi (Provinsi NTT)
- $Y_{in(t)}$  = PDRB sektor i di wilayah referensi pada awal penelitian (Provinsi NTT)
- $\Delta Y_n$  = Perubahan PDRB di wilayah referensi (Provinsi NTT)
- $Y_{n(t)}$  = PDRB di wilayah referensi pada awal penelitian (Provinsi NTT)
- RP<sub>s</sub> = Perbandingan antara laju pertumbuhan pendapatan sektor ke-i di wilayah studi dengan laju pertumbuhan total (PDRB) kegiatan i di wilayah referensi

2) Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RP<sub>s</sub>)

$$RP_s = \frac{\Delta Y_{ij}/Y_{ij}}{\Delta Y_{in}/Y_{in(t)}} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- $\Delta Y_{ij}$  = Perubahan PDRB sektor i di wilayah studi (Kabupaten Manggarai)
- $Y_{ij(t)}$  = PDRB sektor i di wilayah studi pada awal penelitian (Kab. Manggarai)
- $\Delta Y_{in}$  = Perubahan PDRB di wilayah referensi (Provinsi NTT)
- $Y_{in(t)}$  = PDRB sektor i di wilayah referensi pada awal penelitian (Provinsi NTT)
- RP<sub>s</sub> = Perbandingan antara laju pertumbuhan pendapatan sektor ke-i di wilayah studi dengan laju pertumbuhan total (PDRB) kegiatan i di wilayah referensi

Jika nilai RP<sub>s</sub> dan RP<sub>r</sub> lebih dari satu diberikan tanda (+) dan diberikan tanda (-) apabila nilai RP<sub>s</sub> dan RP<sub>r</sub> kurang dari satu. Kombinasi kedua perbandingan tersebut membagi kategori kegiatan ekonomi potensial pada wilayah studi sebagai berikut (Suyana Utama, 2010:64):

- 1) Nilai RP<sub>r</sub> dengan tanda positif (+) dan RP<sub>s</sub> dengan tanda positif (+) memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor tersebut menonjol pada wilayah referensi maupun wilayah studi. Kondisi ini disebut Dominan Pertumbuhan
- 2) Nilai RP<sub>r</sub> dengan tanda positif (+) dan RP<sub>s</sub> dengan tanda negatif (-) memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor tersebut menonjol pada wilayah referensi tetapi belum menonjol pada wilayah studi.



- 3) Nilai RPr dengan tanda negatif (-) dan RPs dengan tanda positif (+) memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor tersebut tidak menonjol pada wilayah referensi tetapi menonjol pada wilayah studi.
- 4) Nilai RPr dengan tanda negatif (-) dan RPs dengan tanda negatif (-) berarti pertumbuhan sektor tersebut rendah pada wilayah referensi dan wilayah studi.

### **Analisis *Overlay***

Analisis *Overlay* digunakan untuk menganalisis sektor ekonomi potensial dengan pertumbuhan dan keunggulan komparatif sebagai tolak ukurnya (Suyana Utama, 2010:67). Hasil analisis *Overlay* memiliki empat kemungkinan, yaitu:

- 1) RPs (+) dan LQ (>1) menunjukkan suatu kegiatan yang sangat dominan baik dari pertumbuhan maupun keunggulan komparatif.
- 2) RPs (+) dan LQ ( $\leq 1$ ) menunjukkan suatu kegiatan yang memiliki pertumbuhan dominan namun tidak mempunyai keunggulan komparatif.
- 3) RPs (-) dan LQ ( $\geq 1$ ) menunjukkan suatu kegiatan yang memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif.
- 4) RPs (-) dan LQ (<1) menunjukkan suatu kegiatan yang tidak potensial baik dari pertumbuhan maupun keunggulan komparatif.

### **Analisis *Shift Share***

Analisis *shift Share* merupakan analisis yang bertujuan untuk menentukan kinerja dari produktivitas perekonomian daerah dengan membandingkan dengan daerah yang lebih luas. Soepomo (1993) menyebutkan bahwa bentuk umum persamaan dari analisis *shift share* adalah sebagai berikut :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- i = sektor ekonomi yang diteliti
- j = variabel wilayah yang diteliti (Kabupaten Manggarai)
- n = adalah variabel wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur
- D<sub>ij</sub> = perubahan sektor i di daerah j (Kabupaten Manggarai)
- N<sub>ij</sub> = pertumbuhan nasional sektor i di daerah j (Kabupaten Manggarai),
- M<sub>ij</sub> = bauran industri sektor i di daerah j (Kabupaten Manggarai)
- C<sub>ij</sub> = keunggulan kompetitif sektor i di daerah j (Kabupaten Manggarai).

Variabel yang digunakan dalam riset ini adalah PDRB yang dinotasikan sebagai (y), maka :

$$r_{ij} = \frac{(y^*_{in} - y_{ij})}{y_{ij}} \dots\dots\dots(5)$$

$$r_{in} = \frac{(y^*_{in} - y_{in})}{y_{in}} \dots\dots\dots(6)$$

$$r_n = \frac{(y^*_n - y_n)}{y_n} \dots\dots\dots(7)$$

$$D_{ij} = y^*_{ij} - y_{ij} \dots\dots\dots(8)$$

$$N_{ij} = y_{ij} \cdot r_n \dots\dots\dots(9)$$

$$M_{ij} = y_{ij} (r_{in} - r_n) \dots\dots\dots(10)$$

$$C_{ij} = y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan :

- y<sub>in</sub> = PDRB sektor i di daerah n awal tahun analisis (Provinsi NTT)
- y<sup>\*</sup><sub>in</sub> = PDRB sektor i di daerah n akhir tahun analisis (Provinsi NTT)
- y<sub>n</sub> = Total PDRB semua sektor di daerah n (Provinsi NTT) awal tahun analisis
- y<sup>\*</sup><sub>n</sub> = Total PDRB semua sektor di daerah n (Provinsi NTT) akhir tahun analisis
- y<sub>ij</sub> = PDRB sektor i di daerah j awal tahun analisis (Kabupaten Manggarai)
- y<sup>\*</sup><sub>ij</sub> = PDRB sektor i di daerah j akhir tahun analisis (Kabupaten Manggarai)
- r<sub>ij</sub> = Laju pertumbuhan sektor i di daerah j (Kabupaten Manggarai)
- r<sub>in</sub> = Laju pertumbuhan sektor i di daerah n (Provinsi NTT)
- r<sub>n</sub> = Rata-rata laju pertumbuhan PDRB di daerah n (Provinsi NTT)

Untuk menentukan kuat atau lemah suatu sektor dalam menunjang perekonomian nasional, Enders (dalam Suyana Utama, 1992) mengklasifikasi sebagai berikut:

- 1) Komponen *industry mix* dan pangsa daerah keduanya positif maka disebut sektor sangat kuat.
- 2) Komponen *industry mix* positif melebihi negatif pangsa daerah maka disebut sektor kuat.
- 3) Komponen pangsa daerah positif melebihi negatif *industry mix* maka disebut sektor agak kuat.
- 4) Komponen *industry mix* negatif melebihi positif pangsa daerah keduanya positif maka disebut sektor agak lemah.
- 5) Komponen pangsa daerah negatif melebihi positif *industry mix* maka disebut sektor lemah.
- 6) Komponen *industry mix* dan pangsa daerah keduanya negatif maka disebut sektor sangat lemah.

#### **Analisis Proyeksi *Shift Share***

Salah satu metode proyeksi yang bisa digunakan untuk mengukur proyeksi PDRB Kabupaten Manggarai pada tahun 2016 adalah metode tren linear dalam bentuk persamaan regresi. Laju pertumbuhan PDRB pada tahun 2016 dihitung dengan bentuk persamaan sebagai berikut (Ariefianto,2012):

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = PDRB Kabupaten Manggarai

- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  = parameter
- X = Tahun (1,2,3,4,5,6,7,.. dst)

Perkiraan komposisi PDRB Kabupaten Manggarai periode 2016 dengan asumsi bahwa untuk masa mendatang (2016), perubahan peranan dari masing-masing lapangan usaha mengikuti kecenderungan periode sebelumnya (2010 – 2015) (Suryani, 2014). Seandainya secara nasional telah dibuat proyeksi PDRB per sektor untuk tahun  $t+m$  maka lapangan kerja di daerah tersebut dapat diproyeksikan sebagai berikut (Sutanti, 2015):

$$PDRB_{r,i,t+m} = \frac{PDRB_{N,i,t+m}}{PDRB_{N,i,t}} + \frac{m}{n} \frac{D_{r,i,t}}{D_{r,i,t-n}} \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan:

- N = Nasional (Provinsi Nusa Tenggara Timur)
- r = Region (Kabupaten Manggarai)
- PDRB = Nilai Tambah/Tingkat Pendapatan (Produk Domestik Regional Bruto)
- i = Sektor industri
- T = Tahun
- t-n = Tahun awal
- t+m = Tahun proyeksi
- Ns = *National Share*
- P = *Proportional Shift*
- D = *Differential Shift*
- m = Jarak antara tahun terakhir penelitian hingga tahun proyeksi
- n = Jarak antara tahun awal penelitian hingga tahun terakhir penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Manggarai terdiri dari 12 kecamatan, 145 desa dan 26 kelurahan. Ibukota kabupaten ini berada di Ruteng yang terletak di Kecamatan Langke Rembong. Kabupaten Manggarai memiliki beberapa tipe mineral dan panas bumi yang tersebar di beberapa lokasi. Eksploitasi mineral di Kabupaten Manggarai tidak dapat dilaksanakan tanpa sebuah kajian yang akurat terhadap

dampak-dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas pertambangan kendati potensi mineral di Kabupaten Manggarai sangat menjanjikan untuk bisa dieksploitasi. Alih fungsi lahan terjadi di Kabupaten Manggarai karena banyaknya lahan-lahan sawah yang dialihfungsikan menjadi tempat tinggal serta pertokoan-pertokoan karena adanya pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Manggarai.

Kabupaten Manggarai sebagai wilayah studi dalam penelitian ini mengalami peningkatan PDRB setiap tahun. Kontribusi sektor ekonomi terbesar pada PDRB Kabupaten Manggarai selama lima tahun terakhir diberikan oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sektor ekonomi yang memberikan kontribusi terkecil adalah sektor pengadaan listrik dan gas. Tabel 2 menunjukkan komposisi kontribusi sektor ekonomi terhadap PDRB Kabupaten Manggarai selama tahun 2010 hingga tahun 2015.

**Tabel 2 Kontribusi Sektor Ekonomi terhadap PDRB Kabupaten Manggarai selama tahun 2010-2015 (dalam miliar rupiah)**

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	537	540	549	559	562	572
Pertambangan dan Penggalian	58	62	67	71	77	84
Industri Pengolahan	9	9	9	10	10	10
Pengadaan Listrik dan Gas	1	1	1	2	2	2
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2	2	2	2	3	3
Konstruksi	246	262	277	293	311	329
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	159	173	185	197	210	223
Transportasi dan Pergudangan	68	71	74	78	82	86
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8	8	9	9	10	11
Informasi dan Komunikasi	157	172	185	199	216	232
Jasa Keuangan dan Asuransi	126	136	147	163	170	182
Real Estate	58	59	60	62	63	64
Jasa Perusahaan	3	3	4	4	4	5
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	239	256	277	298	320	343
Jasa Pendidikan	134	146	156	166	179	189
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	37	39	41	43	46	48
Jasa lainnya	78	82	85	89	94	97

<b>PDRB</b>	<b>1,918</b>	<b>2,022</b>	<b>2,129</b>	<b>2,244</b>	<b>2,358</b>	<b>2,480</b>
-------------	--------------	--------------	--------------	--------------	--------------	--------------

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai, 2016*

Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai wilayah referensi dalam penelitian ini juga mengalami peningkatan PDRB setiap tahun. Kontribusi sektor ekonomi terbesar pada PDRB Provinsi NTT selama lima tahun terakhir diberikan oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sektor ekonomi yang memberikan kontribusi terkecil adalah sektor pengadaan listrik dan gas. Tabel 3 menunjukkan komposisi kontribusi sektor ekonomi terhadap PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur selama tahun 2010 hingga tahun 2015.

**Tabel 3 Kontribusi Sektor Ekonomi terhadap PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur selama tahun 2010-2015 (dalam miliar rupiah)**

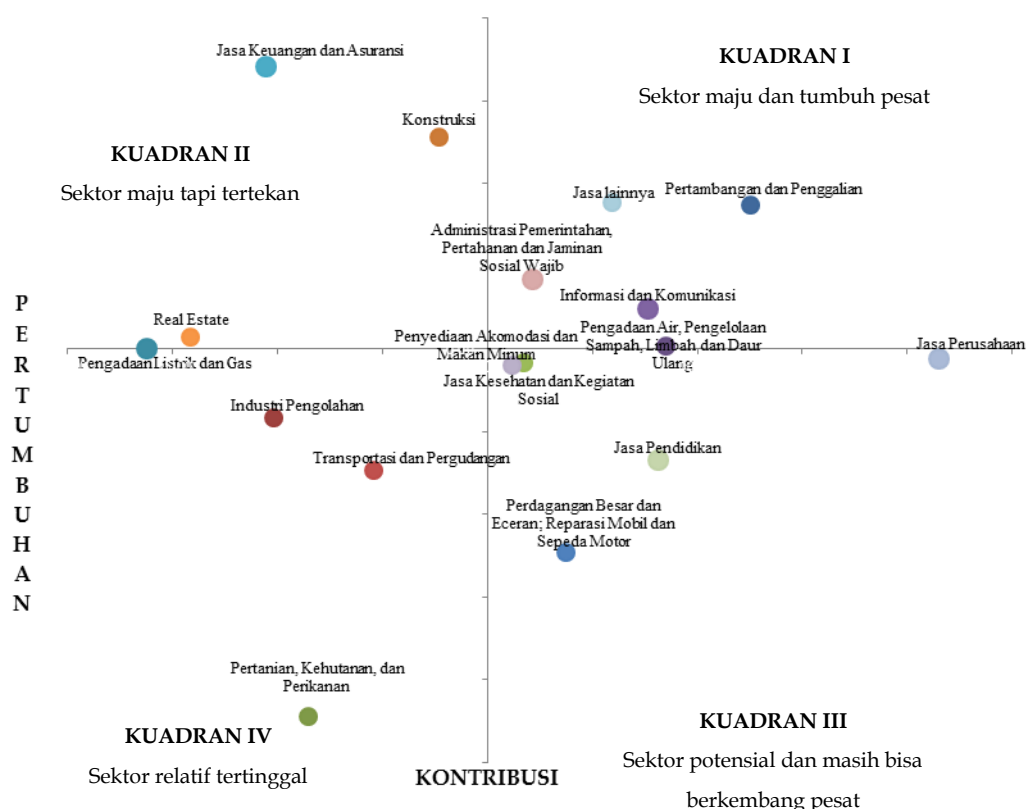
<b>Lapangan Usaha</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13,963	14,245	14,670	15,070	15,611	16,068
Pertambangan dan Penggalian	630	664	705	741	781	831
Industri Pengolahan	555	587	622	653	675	710
Pengadaan Listrik dan Gas	22	25	28	30	34	38
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	32	33	35	37	39	40
Konstruksi	4,436	4,835	5,178	5,450	5,733	6,033
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,754	5,091	5,422	5,826	6,122	6,495
Transportasi dan Pergudangan	2,153	2,297	2,403	2,536	2,702	2,851
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	248	263	279	300	318	338
Informasi dan Komunikasi	3,509	3,756	4,023	4,269	4,595	4,924
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,403	1,562	1,731	1,934	2,058	2,177
Real Estate	1,162	1,235	1,311	1,383	1,403	1,457
Jasa Perusahaan	126	135	143	150	158	165
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,135	5,571	5,968	6,406	6,786	7,267
Jasa Pendidikan	3,768	3,986	4,217	4,490	4,770	5,002
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	932	990	1,046	1,108	1,149	1,212
Jasa lainnya	1,020	1,057	1,081	1,123	1,172	1,216
<b>PDRB</b>	<b>43,847</b>	<b>46,334</b>	<b>48,863</b>	<b>51,505</b>	<b>54,106</b>	<b>56,820</b>

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai dan Provinsi NTT, 2016 (data diolah)*

### **Analisis Tipologi Klassen**

Pemetaan klasifikasi sektoral Tipologi *Klassen* berdasarkan empat kriteria pada kuadrannya masing masing berdasarkan hasil analisis Tipologi Klassen digambarkan dalam diagram kartesius pada gambar 2. Berdasarkan hasil analisis, sektor ekonomi yang dapat dikategorikan sebagai sektor yang maju dan tumbuh pesat adalah sektor pertambangan; sektor pengadaan air, pengelolaan limbah dan sampah; sektor administrasi pemerintahan; sektor informasi dan komunikasi; serta sektor jasa lainnya.

**Gambar 2 Diagram Kartesius Pemetaan Sektor Basis Menurut Hasil analisis Tipologi Klassen Kabupaten Manggarai pada tahun 2010-2015**



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai dan Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2016 (data diolah)

**Analisis Location Quotient**

Identifikasi sektor basis dapat dilakukan dengan cara menghitung rasio *Location Quotient* (LQ). Penelitian ini mengidentifikasi sektor basis di Kabupaten

Manggarai sebagai wilayah studi melalui komparasi sektor ekonomi pada wilayah studi dan wilayah referensi (Provinsi NTT). Hasil perhitungan LQ pada tabel 4 menunjukkan hasil bahwa terdapat sembilan sektor ekonomi yang merupakan sektor basis, yaitu sektor pertambangan dan penggalian (2,21); sektor jasa keuangan dan asuransi (1,96); sektor jasa lainnya (1,80); sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang (1,50); sektor konstruksi (1,24); sektor pengadaan listrik dan gas (1,17); sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib (1,07); sektor informasi dan komunikasi (1,06); dan sektor real estate (1,06).

**Tabel 4 Hasil Perhitungan Analisis *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Manggarai periode 2010-2015**

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,88	0,87	0,86	0,85	0,83	0,82	0,85
Pertambangan dan Penggalian	2,12	2,15	2,17	2,22	2,27	2,32	<b>2,21</b>
Industri Pengolahan	0,36	0,35	0,34	0,34	0,34	0,34	0,35
Pengadaan Listrik dan Gas	1,24	1,17	1,15	1,18	1,14	1,13	<b>1,17</b>
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,45	1,49	1,51	1,50	1,50	1,55	<b>1,50</b>
Konstruksi	1,27	1,24	1,23	1,23	1,25	1,25	<b>1,24</b>
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,76	0,78	0,78	0,77	0,79	0,79	0,78
Transportasi dan Pergudangan	0,72	0,71	0,71	0,70	0,69	0,69	0,70
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,70	0,71	0,72	0,71	0,71	0,71	0,71
Informasi dan Komunikasi	1,02	1,05	1,06	1,07	1,08	1,08	<b>1,06</b>
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,05	2,00	1,95	1,93	1,89	1,91	<b>1,96</b>
Real Estate	1,13	1,09	1,05	1,02	1,03	1,01	<b>1,06</b>
Jasa Perusahaan	0,58	0,58	0,60	0,62	0,64	0,67	0,62
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,06	1,05	1,06	1,07	1,08	1,08	<b>1,07</b>
Jasa Pendidikan	0,81	0,84	0,85	0,85	0,86	0,87	0,85
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,90	0,91	0,90	0,89	0,91	0,91	0,91
Jasa lainnya	1,74	1,78	1,81	1,81	1,84	1,84	<b>1,80</b>

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai dan Provinsi NTT, 2016 (data diolah)*

#### **Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)**



Berdasarkan hasil analisis MRP, sektor ekonomi yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah sektor pertambangan dan penggalian; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; sektor jasa pendidikan; serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

**Tabel 5 Kategori Sektor Ekonomi Berdasarkan Hasil Perhitungan Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Kabupaten Manggarai periode 2010-2015 (Nilai  $RP_r$ ; Nilai  $RP_s$ )**

$RP_s$ \ $RP_r$	(+)	(-)
(+)	<p><b>DOMINAN PERTUMBUHAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sektor Pertambangan dan Penggalian (1,08;1,39)</li> <li>• Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (1,24;1,10)</li> <li>• Sektor Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum (1,23;1,05)</li> <li>• Sektor Informasi dan Komunikasi (1,36;1,19)</li> <li>• Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (1,40;1,05)</li> <li>• Sektor Jasa Pendidikan (1,11;1,25)</li> <li>• Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (1,02;1,04)</li> <li>• Sektor Jasa Perusahaan (1,05;1,69)</li> </ul>	<p><b>DOMINAN PADA WILAYAH STUDI NAMUN TIDAK MENONJOL PADA WILAYAH REFERENSI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang (0,87;1,33)</li> <li>• Sektor Jasa Lainnya (0,65;1,31)</li> </ul>
(-)	<p><b>MENONJOL PADA WILAYAH REFERENSI NAMUN TIDAK MENONJOL PADA WILAYAH STUDI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sektor Konstruksi (1,22;0,94)</li> <li>• Sektor Transportasi dan Pergudangan (1,10;0,83)</li> <li>• Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi (1,86;0,81)</li> <li>• Sektor Pengadaan Listrik dan</li> </ul>	<p><b>RENDAH PADA WILAYAH REFERENSI MAUPUN STUDI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (0,51;0,43)</li> <li>• Sektor Industri Pengolahan (0,94;0,63)</li> <li>• Sektor Real Estate (0,86;0,44)</li> </ul>

Gas (2,36;0,77)

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai dan Provinsi NTT, 2016 (data diolah)

### Analisis *Overlay*

Analisis *Overlay* merupakan kombinasi antara hasil  $RP_s$  pada analisis Model Rasio Pertumbuhan dan *Location Quotient*. Berdasarkan analisis *overlay*, terdapat beberapa sektor ekonomi yang layak dikembangkan karena memiliki pertumbuhan ekonomi dan keunggulan komparatif yaitu sektor pertambangan dan penggalian; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; sektor informasi dan komunikasi; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; serta sektor jasa lainnya. Hasil analisis *Overlay* secara keseluruhan disajikan pada tabel 6.

**Tabel 6 Kategori Sektor Ekonomi Berdasarkan Hasil Perhitungan Analisis *Overlay* Kabupaten Manggarai periode 2010-2015 (Nilai  $RP_s$ ; Nilai LQ)**

$RP_s$ \ LQ	(+)	(-)
(+)	<p><b>DOMINAN PERTUMBUHAN DAN KOMPARTIF KEUNGGULAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sektor Pertambangan dan Penggalian (1,39;2,21)</li> <li>• Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang (1,33;1,50)</li> <li>• Sektor Informasi dan Komunikasi (1,19;1,06)</li> <li>• Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (1,05;1,07)</li> <li>• Sektor Jasa Lainnya (1,31;1,80)</li> </ul>	<p><b>DOMINAN PERTUMBUHAN TETAPI TIDAK UNGGUL</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sektor Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (1,10;0,78)</li> <li>• Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (1,05;0,71)</li> <li>• Sektor Jasa Perusahaan (1,69;0,62)</li> <li>• Sektor Jasa Pendidikan (1,25;0,85)</li> <li>• Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (1,04;0,91)</li> </ul>
(-)	<p><b>PERTUMBUHAN KECIL NAMUN MEMILIKI KEUNGGULAN KOMPARATIF</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sektor Pengadaan Listrik dan Gas (0,77;1,17)</li> <li>• Sektor Konstruksi (0,94;1,24)</li> </ul>	<p><b>TIDAK POTENSIAL</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (0,43;0,85)</li> <li>• Sektor Industri Pengolahan (0,63;0,35)</li> <li>• Sektor Transportasi dan</li> </ul>

- Sektor Jasa Keuangan dan Pergudangan (0,83;0,70)  
Asuransi (0,81;1,96)
- Sektor Real Estate (0,44;1,06)

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai dan Provinsi NTT, 2016 (data diolah)*

### **Analisis Shift Share**

Hasil analisis *shift share* menunjukkan bahwa terdapat beberapa sektor yang sangat kuat dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Manggarai yaitu sektor pertambangan dan penggalian; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; sektor pendidikan; serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

**Tabel 7 Hasil Perhitungan Analisis Shift Share periode 2010-2015 di Kabupaten Manggarai (juta rupiah)**

Lapangan Usaha	N ij	M ij	C ij	D ij	Kategori Enders
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	169.212,86	77.931,64	-45.863,87	45.417,35	6
Pertambangan dan Penggalian	24.917,77	1.335,35	7.291,60	33.544,72	1
Industri Pengolahan	3.071,74	-151,89	-899,19	2.020,67	6
Pengadaan Listrik dan Gas	547,74	485,92	-194,70	838,95	2
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	800,07	-76,54	171,41	894,94	3
Konstruksi	97.427,79	15.752,76	-5.621,69	107.558,85	2
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	66.001,14	11.173,76	5.994,51	83.169,42	1
Transportasi dan Pergudangan	25.526,23	1.910,97	-3.662,40	23.774,80	5
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.117,46	513,92	130,83	3.762,21	1
Informasi dan Komunikasi	68.505,59	16.787,63	11.931,23	97.224,45	1
Jasa Keuangan dan Asuransi	53.725,97	32.095,25	-13.197,97	72.623,26	2
Real Estate	18.982,30	-2.405,79	-8.163,33	8.413,17	6
Jasa Perusahaan	1.429,80	49,34	680,33	2.159,47	1
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	101.431,41	28.420,98	5.209,60	135.061,98	1
Jasa Pendidikan	55.895,71	4.232,22	10.884,28	71.012,20	1
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	14.292,28	203,87	433,63	14.929,77	1

Jasa lainnya	28.819,72	-8.037,72	4.622,05	25.404,06	4
<b>Total</b>	<b>733.705,58</b>	<b>24.358,38</b>	<b>-30.253,68</b>	<b>727.810,28</b>	

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai dan Provinsi NTT, 2016 (data diolah)*

Sektor ekonomi yang memberikan kontribusi ekonomi yang sangat lemah terhadap PDRB Kabupaten Manggarai adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Sektor Real Estate; dan Sektor Industri Pengolahan. Tabel 7 menunjukkan hasil analisis *shift share* berdasarkan jumlah PDRB di Kabupaten Manggarai pada periode 2010-2015 pada setiap sektor ekonomi. Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi *shift share* di atas, dapat dilakukan penyederhanaan nilai  $D_{ij}$  menjadi tiga sektor utama untuk melihat sejauh mana pergeseran struktur ekonomi telah terjadi.

**Tabel 8 Hasil Penyederhanaan Komponen  $D_{ij}$  Analisis *Shift Share* di Kabupaten Manggarai (juta rupiah)**

Sektor Ekonomi Utama	Dij
Primer	78.962,07
Sekunder	111.313,41
Tersier	537.534,79

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai dan Provinsi NTT, 2016 (data diolah)*

Perubahan kontribusi ekonomi terbesar berada pada sektor tersier sebesar Rp 537.534.790.000,00., sedangkan perubahan kontribusi ekonomi terkecil berada pada sektor primer dengan kontribusi sebesar Rp. 78.962.070.000,00. Kabupaten Manggarai mengalami pergeseran struktur ekonomi dari sektor primer menuju sektor sekunder dan sektor tersier berdasarkan proporsi kontribusi sektor ekonomi yang berbeda terhadap PDRB Kabupaten Manggarai.

Dalam penelitian Wiwekananda (2015) dengan judul transformasi struktur ekonomi dan sektor unggulan di Kabupaten Buleleng periode 2008-2013 menyatakan bahwa telah terjadi pergeseran struktur ekonomi dari sektor primer

menuju sektor tersier dilihat dari kontribusi PDRB yang mengalami pergeseran. Yudha Prawira dan Wahyu Hamadi dalam penelitiannya yang berjudul transformasi struktur ekonomi Kabupaten Siak tahun 2001-2010 menyatakan bahwa struktur ekonomi telah bergeser dari sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier.

Pergeseran struktur ekonomi pada beberapa wilayah di Indonesia seperti Kabupaten Siak (Indonesia Barat), Kabupaten Buleleng (Indonesia Tengah), dan Kabupaten Manggarai (Indonesia Timur) menunjukkan bahwa secara simultan telah terjadi pergeseran struktur ekonomi di Indonesia dimana pergeseran struktur yang terjadi pada setiap daerah menunjukkan adanya perbedaan pada masing-masing sektor.

#### **Analisis Proyeksi *Shift Share***

Proyeksi PDRB Kabupaten Manggarai pada tahun 2016 didasarkan pada laju pertumbuhan ekonomi wilayah referensi, yaitu Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan mencari persamaan *trend* dari jumlah PDRB Provinsi NTT selama enam tahun terakhir menggunakan trend linear dengan metode kuadrat terkecil (*least square*).

**Tabel 9 Hasil Regresi *Least Squares* pada Jumlah PDRB Provinsi NTT Periode 2010-2015**

Dependent Variable: PDRB\_NUSA

Method: Least Squares

Date: 11/03/16 Time: 11:36

Sample: 2010 2015

Included observations: 6

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	41163326	74216.95	554.6351	0.0000
T	2595025.	19057.15	136.1707	0.0000
R-squared	0.999784	F-statistic		18542.45
S.E. of regression	79721.79	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2016 (data diolah)*

Perhitungan trend linear menggunakan software *EViews 3.1* pada data di atas menunjukkan hasil persamaan sebagai berikut:

$$PDRB\_NUSA = 41163325,7 + 2595025,113 * T \dots\dots\dots(14)$$

Proyeksi jumlah PDRB Kabupaten Manggarai pada tahun 2016 adalah sebagai berikut (dengan menggunakan tahun trend 2016 sama dengan tujuh (=7):

$$PDRB\_NUSA = 41163325,7 + 2595025,113 * (7) = 59328501,49$$

**Tabel 10 Hasil Proyeksi Kontribusi PDRB per Sektor pada PDRB Kabupaten Manggarai Periode 2010-2015 Atas Dasar Harga Konstan 2010 dengan menggunakan Pendekatan *Shift Share***

	(a)	(b)	(c)	(d)	(a) x (e)	
Lapangan Usaha	E rit	E nit+ m/E Nit	m/n	Drit /Eri t-n	b + (cxd)	Erit+m
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	571.890,10	1,02	0,20	0,08	1,03	591.747,33
Pertambangan dan Penggalian	84.214,80	1,05	0,20	0,58	1,16	97.924,15
Industri Pengolahan	10.381,60	1,04	0,20	0,23	1,09	11.286,28
Pengadaan Listrik dan Gas	1.851,20	1,09	0,20	0,70	1,23	2.282,77
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.704,00	1,04	0,20	0,44	1,13	3.046,69
Konstruksi	329.277,50	1,05	0,20	0,44	1,14	375.810,01
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	223.064,60	1,05	0,20	0,52	1,16	258.662,90
Transportasi dan Pergudangan	86.271,20	1,05	0,20	0,35	1,12	96.501,85
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10.536,10	1,05	0,20	0,49	1,15	12.148,54
Informasi dan Komunikasi	231.528,91	1,06	0,20	0,62	1,18	274.212,82
Jasa Keuangan dan Asuransi	181.578,10	1,08	0,20	0,58	1,19	216.851,08
Real Estate	64.154,63	1,04	0,20	0,15	1,07	68.413,22
Jasa Perusahaan	4.832,31	1,05	0,20	0,68	1,18	5.716,86
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	342.808,56	1,06	0,20	0,57	1,17	402.781,60
Jasa Pendidikan	188.911,19	1,05	0,20	0,53	1,16	218.194,32
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	48.303,72	1,05	0,20	0,41	1,13	54.400,31
Jasa lainnya	97.402,26	1,03	0,20	0,33	1,09	106.301,16
<b>Total</b>	<b>2.479.710,78</b>	<b>17,85</b>	<b>3,40</b>	<b>7,69</b>	<b>19,39</b>	<b>2.796.281,87</b>

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai dan Provinsi NTT, 2016 (data diolah)*

Jadi, PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun proyeksi 2016 adalah sebesar Rp. 59.328.501.490.000,00. Tabel 10 menunjukkan hasil proyeksi PDRB di Kabupaten Manggarai untuk tahun 2016 langsung dengan menggunakan rumus proyeksi metode *shift share*. Nilai proyeksi PDRB Kabupaten Manggarai pada tahun 2016 adalah sebesar Rp. 2.796.281.870.000,00 dengan sumbangan terbesar berasal dari sektor pertanian sebesar Rp. 591.747.330.000,00, diikuti oleh sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib sebesar Rp. 402.781.600.000,00 serta sektor konstruksi sebesar Rp. 375.810.100,00.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kabupaten Manggarai telah mengalami pergeseran struktur ekonomi yang disebabkan oleh perubahan kontribusi sektor perekonomian dimana struktur ekonomi beralih dari sektor primer menuju sektor tersier. Berdasarkan analisis *shift share*, pergeseran struktur ekonomi terjadi karena perubahan kontribusi sektor perekonomian yang signifikan dimana struktur ekonomi beralih dari sektor primer menuju sektor tersier. Pergeseran tersebut disebabkan oleh adanya beberapa sektor ekonomi yang sangat kuat dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Manggarai.

Sektor ekonomi yang maju dan bertumbuh pesat di Kabupaten Manggarai menurut analisis Tipologi Klassen adalah sektor sektor pertambangan dan penggalan; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang;

sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; sektor informasi dan komunikasi; serta sektor jasa lainnya.

Berdasarkan analisis LQ dan MRP yang dikombinasikan dalam analisis overlay menunjukkan bahwa sektor ekonomi yang sangat dominan baik dari pertumbuhan maupun keunggulan komparatif di Kabupaten Manggarai adalah sektor pertambangan dan penggalan; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; sektor informasi dan komunikasi; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; serta sektor jasa lainnya.

Sektor ekonomi unggulan secara umum di Kabupaten Manggarai adalah sektor pertambangan dan penggalan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; dan sektor informasi dan komunikasi. Sektor tersebut dikatakan unggul secara umum karena maju dan bertumbuh pesat; merupakan sektor basis; berada pada kategori dominan pertumbuhan; memiliki keunggulan komparatif; serta sangat kuat memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Manggarai.

### **Saran**

Pemerintah daerah diharapkan mampu merumuskan kebijakan pembangunan yang tepat untuk Kabupaten Manggarai sesuai dengan kondisi perekonomian Kabupaten Manggarai yang mengalami perubahan struktur dan potensi yang dimiliki oleh beberapa sektor ekonomi unggulan agar perekonomian Kabupaten Manggarai semakin berkembang dan mengalami akselerasi pertumbuhan ekonomi yang cepat. Selain itu, diharapkan publikasi data PDRB oleh lembaga terkait dilakukan lebih cepat sehingga para pembuat kebijakan



maupun para peneliti dapat lebih mudah membuat analisisnya. Walaupun sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor unggulan, sektor ini tidak layak untuk dikembangkan karena dampak negatif berupa kerusakan lingkungan dalam aktivitas pertambangan di Kabupaten Manggarai.

## REFERENSI

- Ariefianto, Moch. Doddy. 2012. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi Menggunakan EViews*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTT. 2016. *NTT Dalam Angka*. Kupang: BPS Provinsi NTT.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai. 2016. *Manggarai Dalam Angka*. Kupang: BPS Kabupaten Manggarai.
- Imaningsih, Niniek. 2011. Analisis Potensi Sektorial dengan Shift Share di Kabupaten Pasuruan, *Jurnal FEB UPN Veteran*, hal: 12-25 .
- Prawira, Yudha dan Wahyu Hamidi. 2013. Transformasi Struktur Ekonomi Kabupaten Siak Tahun 2001-2010. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Vol.21. no.1
- Purnomo, Didit dan Devi Istiqomah. 2008. Analisis Peranan Sektor Industri Terhadap Perekonomian Jawa Tengah Tahun 2000 Dan Tahun 2004 (Analisis Input Output). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9 (2), hal: 137 – 155.
- Sjafrizal. 2012. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharyadi, Asep, Gracia Hadiwidjaja, and Sudarmo Sumarto. 2012. Economic Growth and Poverty Reduction In Indonesia Before and After the Asian Financial Crisis. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies (BIES)*, 48 (2), pp: 209-226.
- Sutanti. 2015. Teknik Proyeksi PDRB Kota Medan dengan Rumus. <http://download.portalgaruda.org/article.php/article3D325312>, diunduh tanggal 06 Oktober 2015 15.50.
- Suryani, Yosi dan Affifah. 2013. Analisis dan Proyeksi PDRB Kabupaten Agam dan Kota Bukittinggi-Sumbar Tahun 2010-2014. *Menara Ilmu*, 9 (42), hal.176-185.
- Suyana Utama, Made, 2010. *Buku Ajar Ekonomi Regional*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Suyana Utama, Made, I Gusti Ayu Rai, dan Ida Bagus Darsana.1992. Kajian Mengenai Pertumbuhan dan Pergeseran Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto Sektorial di Provinsi Bali. Laporan Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Wiwekananda, Ida Bagus Putu dan I Made Suyana Utama. 2016. Pergeseran Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kabupaten Buleleng Periode 2008-2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9 (1), hal: 37-45.